

## **Peningkatan Layanan Mitra Asing melalui *English Conversation and Correspondence for Business* di PADI Consulting**

---

**Dewa Ayu Dyah Pertiwi Putri<sup>1\*</sup>, I Putu Gede Satria Wiraharja<sup>2</sup>,  
I Ketut Subagia<sup>3</sup>, Ni Nyoman Jayanti<sup>4</sup>, I Gusti Ayu Candri<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa

<sup>2,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email Penulis Korespondensi: \*dewaayudyahpertiwiputri@gmail.com

### **Abstract**

*PADI Consulting is a tax consulting firm whose clients are mostly companies, villas, hotels, and restaurants that collaborate with or are owned by foreigners. PADI Consulting has a strong enthusiasm for improving its management, especially in providing excellent service to international clients both verbally and in writing. In addition, PADI Consulting also hopes to enrich insight into current tourism issues, considering that it is based in Bali with the majority of clients involved in the tourism sector. To further this, English Conversation and Correspondence Training for Business and the Latest Tourism Insights Enrichment Program are relevant to be provided by using role play method. After the training, there were improvements in conversation and correspondence skills while handling foreign clients. This is evidenced by the score increase on the post-test compared to the score on the pre-test. In the conversation program, the average score on the pre-test was 76 and increased in the post-test into 82. For the correspondence program, the average score on the pre-test was 72 and increased in the post-test, namely 82. Enriching insight related to tourism issues also makes staff more critical and solution-oriented in responding to the positive and negative impacts of current tourism issues.*

**Keywords:** *Business Training, English Conversation, English Correspondence, International Service, Tax Consultant*

### **Abstrak**

PADI Consulting merupakan kantor konsultan pajak yang sebagian besar kliennya adalah perusahaan, villa, hotel, dan restoran yang bekerja sama atau dimiliki oleh warga asing. PADI Consulting memiliki animo yang besar untuk berbenah dari segi manajemen, khususnya dalam memberikan pelayanan prima terhadap klien internasional secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, PADI Consulting juga mengharapkan adanya pengayaan wawasan mengenai isu-isu kepariwisataan terkini guna menjaga komunikasi yang sinergis dengan klien internasional, mengingat kantor berbasis di Bali dengan mayoritas klien yang berkecimpung di ranah pariwisata. Untuk mewahani hal tersebut, Pelatihan *English Conversation and Correspondence for Business* dan Program Pengayaan Wawasan Kepariwisata Terkini relevan untuk diberikan melalui metode role play. Setelah dilakukan pelatihan tersebut, terjadi peningkatan dari segi keterampilan conversation dan correspondence dalam menangani mitra asing. Hal ini dibuktikan dari

peningkatan nilai rata-rata pada post-test dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Pada program conversation, nilai rata-rata pre-test adalah 76 dan meningkat pada post-test dengan nilai rata-rata 82. Untuk program correspondence, nilai rata-rata pre-test adalah 72 dan meningkat pada post-test, yakni 82. Pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan pun menjadikan staf lebih peka, kritis, dan solutif dalam menanggapi dampak positif dan negatif dari isu-isu kepariwisataan terkini.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Bisnis, Percakapan Bahasa Inggris, Korespondensi Bahasa Inggris, Pelayanan Internasional, Konsultan Pajak*

## **Pendahuluan**

Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan pariwisata Bali, penguatan bahasa Inggris di kalangan masyarakat merupakan hal yang signifikan untuk dicapai. Pariwisata Bali masih menjadi salah satu yang tersohor di kancah internasional. Hal ini terbukti dari kunjungan wisatawan internasional ke Pulau Bali secara kolektif di tahun 2025 adalah sebanyak 6.308.541 melalui pintu udara dan sebanyak 24.819 melalui pintu laut (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2025). Dengan statistik kunjungan wisatawan internasional yang tinggi, masyarakat Bali dalam berbagai profesi akhirnya dituntut untuk mampu berbahasa Inggris dengan baik guna mewujudkan komunikasi yang berhasil dengan warga asing. Salah satu profesi yang merasakan tuntutan tersebut adalah profesi di bidang perpajakan. Melalui pariwisata yang menjanjikan, tidak sedikit wisatawan internasional yang beralih menjadi pebisnis di Bali. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki profesi di bidang perpajakan sering berkontak secara langsung dengan warga asing, terkhusus bagi mereka yang berprofesi sebagai konsultan pajak. PADI Consulting merupakan salah satu kantor konsultan pajak yang merasakan tuntutan tersebut. PADI Consulting merupakan kantor konsultan pajak yang sebagian besar kliennya adalah perusahaan, villa, hotel, dan restoran yang bekerja sama atau dimiliki oleh warga asing.

PADI Consulting yang memiliki total staff sebanyak 10 orang dengan tambahan 5 orang intern, memiliki animo yang besar untuk berbenah dari segi manajemen, khususnya dalam memberikan pelayanan prima terhadap klien internasional secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, diperlukan keterampilan berbahasa Inggris yang baik untuk meningkatkan performa dan profesionalisme pelayanan, sekaligus meminimalisasi kekeliruan dalam komunikasi. Di samping itu, PADI Consulting juga mengharapkan adanya pengayaan wawasan mengenai isu-isu kepariwisataan terkini guna menjaga komunikasi yang sinergis dengan klien internasional, mengingat mayoritas klien PADI Consulting berkecimpung di ranah pariwisata.

Sebelumnya, PKM berbasis pelatihan bahasa Inggris sudah pernah dilaksanakan di PADI Consulting pada tahun 2024 dengan menasar peningkatan kosa kata perpajakan, pariwisata, dan keramahtamahan dalam bahasa Inggris, pelatihan pelafalan dalam bahasa Inggris, pengenalan korespondensi dasar dalam bahasa Inggris, dan pembekalan tata bahasa Inggris dasar. Berdasarkan pelaksanaan PKM tahun 2024 tersebut, kemampuan staff PADI Consulting dalam melayani klien internasional terbukti meningkat yang ditandai dengan tumbuhnya kepercayaan diri dalam merespon surel berbahasa Inggris tanpa menunggu pimpinan dan kekeliruan maupun multitafsir selama berkomunikasi dengan klien internasional semakin rendah (Putri, 2025). Dengan demikian, pembinaan terhadap PADI Consulting penting untuk dilakukan, terutama dari segi

pendalaman keterampilan-keterampilan dasar bahasa Inggris yang sudah pernah diberikan dan kali ini diperkaya dengan pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan terkini. Untuk mewahanoi hal tersebut, Pelatihan *English Conversation and Correspondence for Business* dan Program Pengayaan Wawasan Kepariwisata Terkini relevan untuk diberikan guna melatih staf PADI Consulting untuk secara aktif mengaplikasikan kosa kata-kosa kata, tata bahasa, dan cara pelafalan bahasa Inggris yang pernah diberikan dalam berbagai percakapan atau pun surat-menyurat di ranah bisnis dan profesional. Dengan menguasai keterampilan bahasa Inggris di ranah bisnis dan menguasai isu-isu terkini terkait kepariwisataan, hal ini memungkinkan staf PADI Consulting untuk memberikan pelayanan prima yang lebih profesional kepada klien-klien internasionalnya.

Berdasarkan pendahuluan dan kondisi eksisting mitra, permasalahan yang diangkat PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Staf PADI Consulting perlu peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata bahasa Inggris di bidang perpajakan, kepariwisataan, maupun keramahatamahan dalam bentuk pelatihan percakapan bahasa Inggris di ranah bisnis dan profesional.
2. Staf PADI Consulting perlu peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan tata bahasa dan ilmu korespondensi bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan korespondensi bahasa Inggris di ranah bisnis dan profesional.
3. Staf PADI Consulting perlu pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan terkini.

Sehingga, solusi yang diberikan yakni:

1. Memberikan pelatihan *English Conversation for Business*. Dalam pelatihan *English Conversation for Business* ini peserta akan diberikan situasi-situasi umum profesional dalam ranah perbisnisan dan perpajakan. Mereka harus mampu membangun percakapan menggunakan kosa-kata dan tata bahasa yang sudah pernah diberikan maupun yang baru diperkenalkan. Pokok perhatian dari pelatihan ini adalah tinjauan jumlah kosa kata yang berhasil dipakai, ketepatan memahami konteks, ketepatan pelafalan dalam bahasa Inggris, dan ketepatan tata bahasa maupun kala yang digunakan.
2. Memberikan pelatihan *English Correspondence for Business*. Dalam pelatihan *English Correspondence for Business* ini peserta diberikan situasi-situasi umum dalam surat-menyurat profesional dalam ranah bisnis dan perpajakan, baik cetak maupun elektronik. Peserta harus mampu menulis dan membalas surat berdasarkan situasi yang diberikan dan menggunakan kosa-kata serta tata bahasa yang sudah pernah diberikan maupun yang baru diperkenalkan. Pokok perhatian dari pelatihan ini adalah tinjauan jumlah kosa kata yang berhasil dipakai, ketepatan konteks dalam merespon, ejaan, tata bahasa, kala, dan pilihan kata dalam bahasa Inggris.
3. Memberikan Program Pengayaan Wawasan Kepariwisata Terkini. Dalam Program Pengayaan Wawasan Kepariwisata Terkini ini peserta diberikan pemaparan isu-isu terkini kepariwisataan yang berhubungan atau berdampak kepada bidang perpajakan dan bisnis dari klien-klien

internasional oleh pengabdian yang ahli di bidang pariwisata. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan kasus-kasus buatan sebagai bahan berdiskusi mengenai kondisi-kondisi yang patut diwaspadai dan tindakan-tindakan yang harus diambil. Pokok perhatian dari pelatihan ini adalah peserta dapat menjadi lebih peka, kritis, dan solutif dalam menanggapi dampak positif dan negatif dari isu-isu kepariwisataan terkini yang berkaitan dengan perpajakan dan bisnis-bisnis klien internasional.

Melalui program dan pelatihan di atas, permasalahan yang dihadapi PADI Consulting dapat ditangani, terlebih jika didukung dengan praktik yang konsisten dan berkelanjutan, mengingat keberhasilan penggunaan bahasa asing hanya akan didapat dengan baik apabila digunakan secara aktif dan berkelanjutan (Pratama, 2017; Sukmawati, 2022; Putri, 2024). Dari segi keilmuan, program dan pelatihan ini dapat memberikan perbandingan dan wawasan yang baik bagi PKM-PKM serupa di masa mendatang, khususnya dari segi tahapan pelatihan, metode yang digunakan, durasi pelaksanaan, dan tingkat keberhasilannya.

### **Metode Pengabdian**

Dengan metode yang tepat, ilmu dapat tersampaikan secara efektif dan tepat guna. Metode dalam pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahap, yakni: a. Tahap peninjauan b. Tahap perumusan masalah c. Tahap pre-test d. Tahap pelaksanaan kegiatan e. Tahap post-test (evaluasi). Pada tahap peninjauan dan perumusan masalah, pelaksana PKM mendatangi mitra untuk berdiskusi mengenai keterampilan-ketrampilan bahasa Inggris yang perlu dikembangkan atau diperdalam berdasarkan kondisi empiris mitra. Setelah mendapat gambaran mengenai peluang-peluang pengembangan, pelaksana PKM melakukan perumusan masalah dan didapatkanlah tiga pokok masalah, yakni: 1) Staf PADI Consulting perlu peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata bahasa Inggris di bidang perpajakan, kepariwisataan, maupun keramahatamahan dalam bentuk pelatihan percakapan bahasa Inggris di ranah bisnis dan profesional. 2) Staf PADI Consulting perlu peningkatan kemampuan dalam mengaplikasikan tata bahasa dan ilmu korespondensi bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan korespondensi bahasa Inggris di ranah bisnis dan profesional. 3) Staf PADI Consulting perlu pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan terkini. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, akan dilakukan tiga program, yakni:

- 1) Program *English Conversation for Business*
- 2) Program *English Correspondence for Business*
- 3) Program Pengayaan Wawasan Kepariwisataan Terkini

Ketiga program tersebut dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pre-Test pada Bulan April Minggu ke-3 dan Minggu ke-4
- 2) Pelatihan *English Conversation for Business* Situasi I pada Bulan Mei Minggu ke- 1
- 3) Pelatihan *English Conversation for Business* Situasi II pada Bulan Mei Minggu ke- 2
- 4) Pelatihan *English Conversation for Business* Situasi III dan Program Pengayaan Wawasan Kepariwisataan Terkini pada Bulan Juni Minggu ke- 1

- 5) Pelatihan English Conversation for Business Situasi IV pada Bulan Juni Minggu ke-2
- 6) Pelatihan English Correspondence for Business Situasi I pada Bulan Juli Minggu ke-1
- 7) Pelatihan English Correspondence for Business Situasi II pada Bulan Juli Minggu ke-2
- 8) Pelatihan English Correspondence for Business Situasi III pada Bulan Agustus Minggu ke-1
- 9) Pelatihan English Correspondence for Business Situasi IV dan Program Pengayaan Wawasan Kepariwisata Terkini pada Bulan Agustus Minggu ke-2
- 10) Post-Test pada Bulan September Minggu ke-1 dan Minggu ke-2 Untuk mengukur ketepatan pemberian materi terhadap peserta, dilakukan pre-test sehingga tutor dapat mengetahui kemampuan awal peserta dan dapat memutuskan jenis materi yang diberikan.

Metode *learning by doing* atau *role playing* digunakan sebagai cara penguasaan materi melalui bermain peran sambil membangun percakapan, mempraktikkan pelafalan kosa kata, memahami konteks, menentukan tata bahasa, dan kala atas situasi yang diberikan secara aktif (Mulyono, 2012). Hal yang sama juga dilakukan pada program korespondensi, hanya saja dalam hal korespondensi, selain pemahaman konteks, penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan kala, peserta juga harus memerhatikan ejaan yang benar dalam bahasa Inggris. *Role playing* pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada peran. Menurut Hamdani (2011) *role playing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta pelatihan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi pelatihan berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi peserta dalam mengungkapkan imajinasinya terkait dengan materi pelatihan yang dialami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari materi pelatihan. Metode bermain peran atau *role playing* merupakan metode pembelajaran yang modern untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam metode konvensional yang dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran, karena metode konvensional bersifat monoton saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, beberapa peserta akan berperan sebagai klien dan sebagian lainnya berperan sebagai staf. Apabila sudah dianggap cukup, maka perannya ditukar. Begitu pula dalam pelatihan korespondensi, setiap peserta berlatih mengirimkan surel kepada klien, kemudian surel tersebut diberikan ke peserta lainnya untuk dibalas. Setelah seluruh program terlaksana, pada dua pekan terakhir dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta. Dengan demikian, diharapkan ilmu yang diberikan benar-benar dapat diserap dan diterapkan dengan baik.

Sebagai tambahan, peserta pelatihan juga dilatih agar lebih peka dalam memecahkan permasalahan terkait komunikasi apabila terdapat permasalahan dalam pekerjaannya. Praktik *role play* dan *learning by doing* yang menjadi wahana dalam memberikan kasus dan *setting* selama pelatihan dirangkaikan dengan sejumlah metode kekinian yang dapat menunjang efektivitas pelatihan. Metode kekinian tersebut antara lain, pengadaan *games*, penggunaan *flashcard*, dan pengenalan *digital literacy*. Pengadaan *games* yang bertujuan untuk selain mengurangi ketegangan, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara signifikan (Lapu, 2022). Selain *games*, penggunaan *flashcard* juga

salah satu metode yang efektif, khususnya untuk peningkatan kosa kata dan pengenalan tata bahasa (Rorimpandey, 2020). Selain memudahkan mitra dalam mengingat kosa kata dan formula tata bahasa, *flashcard* juga memudahkan pelaksana PKM dalam memberikan situasi-situasi dadakan (*impromptu context*). Selama pelaksanaannya, PKM ini selalu diupayakan untuk berlangsung secara menyenangkan, kreatif, dan komunikatif. Hal ini penting mengingat mitra PKM adalah para konsultan pajak yang kesehariannya berkecimpung dengan angka dan perhitungan yang terperinci. Pelaksana menjaga agar pelatihan bahasa Inggris ini tidak memberikan tekanan tambahan, namun tetap dapat menyalurkan ilmu secara efektif dan menyenangkan. Hal yang sama juga dianjurkan oleh Marzona (2023) yang melakukan metode *fun and communicative english* dalam PKM karena suasana yang menyenangkan dan komunikatif merupakan suasana yang ideal dalam mentransfer ilmu. Selanjutnya, PKM ini tidak lupa untuk melibatkan digitalisasi dalam pelaksanaannya Sujarwo (2023). Selama pelatihan pelafalan, pelaksana selalu menekankan bahwa baik mitra maupun pelaksana bukanlah penutur asli (*native speaker*) bahasa Inggris. Sehingga, pelafalan kosa kata bahasa Inggris hendaknya tidak berpatok pada pelaksana, namun merujuk pada pelafalan oleh penutur asli bahasa Inggris. Berkat kemajuan teknologi, kini sangat mudah untuk mengakses kamus elektronik dan daring yang dilengkapi dengan pelafalan suara dari penutur asli. Dengan memanfaatkan fitur tersebut, pelaksana mengajarkan cara untuk mengecek pelafalan via kamus elektronik dan daring, guna meminimalisasi kekeliruan dalam pelafalan.

Setelah segala metode dan program dilakukan, pada akhir PKM diadakan *post-test* selama dua pekan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program-program yang dilakukan. Rubrik Analitik dengan skala 1-5 yang dikonversi menjadi 0-100 (Brookhart, 2018) untuk *Post-test* dirancang dengan mengacu pada pokok-pokok perhatian dari masing-masing program.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan, kelima belas peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini didasarkan atas hasil *post-test* yang lebih baik dari hasil *pre-test*. Nilai yang lebih terperinci disajikan pada table berikut. Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama	Pre-Test		Post-Test	
		Conversation	Correspondence	Conversation	Correspondence
1.	Staf 1	85	80	90	85
2.	Staf 2	80	75	85	85
3.	Staf 3	70	65	75	70
4.	Staf 4	75	70	85	80
5.	Staf 5	75	70	80	80
6.	Staf 6	75	70	80	80
7.	Staf 7	80	75	85	85
8.	Staf 8	80	75	86	85
9.	Staf 9	80	75	86	85
10.	Staf 10	80	75	85	85
11.	Staf 11	80	75	85	85
12.	Staf 12	75	70	80	81
13.	Staf 13	70	70	75	81
14.	Staf 14	70	70	75	82
15.	Staf 15	70	70	75	82
Nilai Rata-rata		76	72	82	82

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diamati bahwa setelah dilakukan pelatihan tersebut, terjadi peningkatan dari segi keterampilan *conversation* dan *correspondence*. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata pada *post-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*.

Pada program *English Conversation*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 76 dan meningkat pada *post-test* dengan nilai rata-rata 82. Untuk program *English Correspondence*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 72 dan meningkat pada *post-test*, yakni 82. Peningkatan keterampilan tersebut didukung oleh beberapa faktor, yakni:

- 1) Animo besar peserta untuk berkembang yang ditandai dengan ragam pertanyaan dan antusias peserta ketika melakukan *role play* atau pun mengoreksi kekeliruan satu sama lain.
- 2) Materi-materi yang secara aktif dipraktikkan selama bekerja di pagi hari dan kekurangannya didiskusikan di sore hari ketika pelatihan.
- 3) Durasi pelatihan yang cukup, yakni selama 6 bulan.
- 4) Metode penyampaian materi yang sudah disesuaikan dengan kondisi mitra. Hal ini kesesuaiannya ditentukan berdasarkan analisis hasil peninjauan sebelum PKM dilaksanakan.
- 5) Dukungan pimpinan untuk kemajuan dan perkembangan staf.
- 6) Program pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan benar-benar membantu staf selain lebih peka dan solutif dalam menanggapi dampak dari isu-isu kepariwisataan terkini, juga membuat staf lebih luwes dalam memberikan edukasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari klien.



**Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-Test***



**Gambar 2. Program *English Conversation for Business***



**Gambar 3. Program *English Correspondence for Business***

Dengan demikian, penerapan teknologi, dalam hal ini modul-modul ajar, media pembelajaran daring, dan metode yang diformulasi khusus untuk para peserta sudah tepat guna. Hal ini terbukti dari pernyataan peserta yang secara langsung menyatakan bahwa pengetahuan akan kosa kata, kelancaran dalam komunikasi, dan kepercayaan diri mereka dalam melayani klien asing sangat meningkat. Disamping itu, Hasil *post-test* juga menyatakan bahwa kekeliruan-kekeliruan yang terjadi pada saat *pre-test* tidak lagi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memang benar-benar menyerap materi-materi yang diberikan dengan baik dan dapat diaplikasikan dengan baik.

PKM ini memberikan dampak baik yang signifikan kepada peserta, mengingat efektivitas dari program-program yang diberikan sudah dapat dirasakan manfaatnya selama pelatihan. Peserta kini terbukti lebih percaya diri dan semakin mandiri dalam melayani dan menyelesaikan tugasnya tanpa harus dibantu atau difasilitasi oleh pimpinan dalam hal bahasa Inggris.

### **Simpulan**

PKM Peningkatan Layanan Mitra Asing melalui *English Conversation and Correspondence for Business* di PADI Consulting ini berhasil dilaksanakan dengan tepat guna. Hal ini dikarenakan pelaksana melakukan peninjauan dan *pre-test* untuk mempelajari kondisi mitra PKM sebelum menentukan program-program dan metode yang digunakan. Di samping itu, faktor-faktor pendukung lainnya adalah animo besar peserta untuk berkembang, materi-materi yang secara aktif dipraktikan selama bekerja, durasi pelatihan yang cukup, yakni selama 6 bulan, metode penyampaian materi yang sudah disesuaikan dengan kondisi mitra, dan dukungan penuh pimpinan untuk kemajuan dan perkembangan staf. Selanjutnya, pengayaan wawasan terkait isu-isu kepariwisataan pun memberikan kebermanfaatannya yang tidak kalah penting, khususnya menjadikan staf lebih luwes dalam memberikan edukasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mitra asing.

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk PKM di KKP selanjutnya adalah pemberian pelatihan mengenai 1) cara menunjukkan dan mendeskripsikan suatu tempat atau kawasan, 2) cara mendeskripsikan status badan usaha, dan 3) bahasa Inggris hukum. Hal ini dikarenakan staf KKP seringkali harus menjelaskan letak suatu tempat dan kawasan kepada klien-klien warga negara asing dan menjelaskan status hukum suatu badan usaha atau bisnis.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan finansial melalui hibah institusi terhadap pengabdian ini, sehingga pengabdian bisa berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2025). Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali menurut Pintu Masuk 2024. Diakses Februari 27, 2025, dari <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI=/kedatangan-wisman--desember-2024.html>
- Susan M. Brookhart (2018). *Appropriate Criteria: Key to Effective Rubrics*. *Frontiers in Education*, 3, 22. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00022>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Lapu, L., & Tandikombong, M. (2022). *PKM peningkatan kosa kata siswa bahasa Inggris dengan games untuk menunjang kemahiran bahasa Inggris anak-anak tingkat SD di Lembang Marante, Kecamatan Sopai, Toraja Utara*. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v1i2.1759>
- Pratama, E. Y. (2017). *PKM pelaksanaan kursus bahasa Inggris untuk anak usia dini (English for young learners) dan bimbingan belajar*. *Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/84>
- Putri, D. A. D. P., & Mahardika, I. P. P. (2024). *Mother tongue and its implication on second language learning: English phones production*. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 10(4), 82–88. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v10n4.2451>
- Putri, D. A. D. P., Wiraharja, I. P. G. S., Subagia, I. K., Jayanti, N. N., & Afnida, N. (2025). *Peningkatan performa konsultan pajak di KKP Rahayu Antari melalui pelatihan bahasa Inggris perpajakan: Pelafalan dan korespondensi*. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 191–202. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1433>
- Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). *PKM pembelajaran bahasa Inggris “Fun & Communicative English” untuk siswa SMK Pelayaran Padang*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5045–5050. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16299>
- Rorimpandey, R. S. (2020). *PKM pemanfaatan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan kosakata SD Inpres Raanan Baru*. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 370–379. <https://doi.org/10.36412/abdimas.v13i3.3103>

- Sujarwo, S., Asdar, A., & Sabillah, B. M. (2023). *PKM model pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital literacy sebagai upaya konstruktivisme karakter anak bangsa. Indonesia Berdaya*, 4(4), 1639–1650. <https://doi.org/10.47679/ib.2023618>
- Sukmawati, Hasnani, & Uleng, B. P. (2022). *Pendampingan siswa dalam melatih kemampuan bahasa Inggris berbasis language focused learning di SMA Negeri 13 Makassar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 112–120. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.2109>
- Mulyono. (2012). *Strategi pembelajaran: Menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. UIN-Maliki Press.
- Wiraharja, I. P. G. S., Putri, D. A. D. P., & Adyatma, I. W. C. (2023). *Improving English communication for specific purposes using role-play and learning by doing techniques for the staff at The Samaya Resort Seminyak, Badung. Community Services Journal (CSJ)*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.9-15>